

ajukan kepada suami isteri yang tidak mempunyai anak laki-laki, sehingga dapat menimbulkan perasaan rendah diri dan menimbulkan ketegangan secara emosional yang dapat mengganggu keharmonisan pasangan.

Penulis merasa adanya turut campur lingkungan terhadap tradisi adat Batak dan soroton pendapatnya terhadap suami isteri yang tidak mempunyai anak laki-laki maka perlu adanya data yang berasal dari kelompok lingkungan tradisi tersebut, sehingga sifatnya tidak hanya sepihak tetapi dapat diperoleh data obyektif dari kedua belah pihak yaitu dari pasangan sendiri dan juga dari kelompok lingkungan yang memegang tradisi tersebut.

2. Terbatasnya sampel dalam penelitian ini maka hasil belum merupakan gambaran populasi dari pasangan Batak yang tidak mempunyai anak laki-laki. Untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan ini perlu diadakan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dapat menggambarkan permasalahan yang terjadi sebenarnya.
3. Terdapatnya konflik-konflik pada pasangan yang tidak mempunyai anak laki-laki, penulis memberikan saran agar pasangan tersebut mendapatkan perhatian khusus dengan diberikan konseling perkawinan mengenai perhubungan komunikasi yang baik diantara keduanya agar mereka dapat memperkuat perkawinan. Sehingga pasangan - pasangan dipersiapkan untuk dapat lebih bijaksana dalam